

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN CATATAN BIAYA PRODUKSI
PELAKU UMKM DIMSUM MENTAI BITY BITE**

Annisa Salsabila¹, Lili Astriani², Nurhaliza³, Rafika Dwi⁴, Elfina Okto Posmaida Damanik⁵
Universitas Simalungun

Email: annisasalsabila0987@gmail.com¹, liliastriani27@gmail.com², halizahn176@gmail.com³, rafikadwi2022@gmail.com⁴, elfinaopdse83@gmail.com⁵

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih banyak yang menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam pencatatan produksi harian. UMKM Dimsum Mentai Bity Bite yang didirikan pada tahun 2024 merupakan usaha kuliner yang belum menerapkan pencatatan produksi secara konsisten. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pencatatan produksi harian sederhana serta dampaknya terhadap pengelolaan usaha. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, penyusunan format pencatatan, penerapan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, pelaku usaha belum memiliki pencatatan yang terstruktur dan hanya mengandalkan perkiraan dalam produksi. Setelah dilakukan pendampingan, pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan sederhana yang meliputi jumlah produksi, penjualan, dan sisa produk. Penerapan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kontrol produksi, pengurangan pemborosan, serta kemudahan dalam evaluasi usaha. Dengan demikian, pencatatan produksi harian sederhana dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha pada UMKM.

Kata Kunci: Pelaku UMKM, Biaya Produksi, Pendampingan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy; however, many still face challenges in business management, particularly in maintaining daily production records. Dimsum Mentai Bity Bite, a culinary MSME established in 2024, had not consistently implemented production record-keeping. This activity aimed to analyze the implementation of simple daily production recording and its impact on business management. The method used was direct assistance through several stages, namely observation, problem identification, preparation of recording formats, implementation, and evaluation. The results showed that before the assistance program, the business owner did not have structured records and relied only on estimates in production activities. After the assistance was conducted, the business owner began implementing simple records covering production quantity, sales, and remaining products. This implementation had positive impacts, including improved production control, reduced waste, and easier business evaluation. Therefore, simple daily production recording can help improve the effectiveness of business management in MSMEs.

Keywords: Msme Actors, Production Costs, Assistance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen, terutama dalam hal pencatatan operasional seperti produksi harian.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2022), sebagian besar UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2023) yang menyatakan bahwa pencatatan produksi yang tidak sistematis dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan bahan baku dan kesulitan dalam mengontrol output produksi.

Selain itu, penelitian oleh Putra dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa pencatatan sederhana yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi tingkat keuntungan. Dengan adanya pencatatan produksi harian, pelaku UMKM dapat mengetahui jumlah produksi, penggunaan bahan baku, serta hasil penjualan secara lebih akurat.

UMKM Dimsum Mentai Bity Bite merupakan salah satu usaha kuliner yang didirikan pada tahun 2024. Usaha ini bergerak di bidang makanan ringan berbasis dimsum dengan varian mentai yang cukup diminati. Sejak awal berdiri, usaha ini mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi penjualan. Namun, dalam pengelolaannya, UMKM ini belum memiliki sistem pencatatan produksi harian yang terstruktur.

Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau jumlah produksi, penggunaan bahan baku, serta evaluasi hasil usaha. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan dalam penyusunan pencatatan produksi harian yang sederhana dan mudah diterapkan agar dapat membantu pengelolaan usaha menjadi lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pencatatan Produksi

Pencatatan produksi merupakan kegiatan mencatat seluruh proses produksi yang meliputi jumlah barang yang dihasilkan, penggunaan bahan baku, serta hasil produksi yang terjual maupun tersisa. Pencatatan ini penting sebagai dasar dalam melakukan pengendalian operasional usaha.

Menurut Mulyadi (2018), pencatatan produksi berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang membantu pelaku usaha dalam memantau aktivitas produksi secara sistematis. Dengan adanya pencatatan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah proses produksi berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Sari (2022) menyatakan bahwa pencatatan produksi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mempermudah pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja produksi. Tanpa adanya pencatatan, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengambil keputusan karena tidak memiliki data yang akurat.

Selain itu, menurut Rahmawati (2023), pencatatan produksi juga berperan dalam mengurangi risiko pemborosan bahan baku karena setiap penggunaan dapat dipantau secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan produksi memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha.

2. Pencatatan Sederhana pada UMKM

Pencatatan sederhana merupakan sistem pencatatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan keahlian khusus maupun teknologi yang kompleks. Sistem ini sangat cocok diterapkan pada UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan teknologi.

Menurut Hery (2020), pencatatan sederhana dapat dilakukan menggunakan media manual seperti buku tulis dengan format yang mudah dipahami. Hal yang terpenting adalah konsistensi dalam melakukan pencatatan.

Penelitian oleh Nugroho (2022) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan sederhana pada UMKM dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap kondisi usahanya. Dengan adanya pencatatan, pelaku usaha dapat mengetahui arus produksi dan penjualan secara lebih jelas.

Selain itu, Wulandari (2023) menyatakan bahwa pencatatan sederhana yang dilakukan secara rutin mampu membantu pelaku UMKM dalam mengontrol aktivitas usaha meskipun tanpa menggunakan sistem akuntansi yang kompleks.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha.

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Harahap (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya usaha. Sementara itu, Fahmi (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja usaha dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Penelitian oleh Putri (2022) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Semakin baik pengelolaan usaha, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh.

4. Hubungan Pencatatan Produksi dengan Profitabilitas

Pencatatan produksi memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas usaha. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah produksi, tingkat penjualan, serta sisa produk secara jelas.

Menurut Putra dan Wulandari (2024), pencatatan produksi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan efisiensi operasional karena pelaku usaha dapat mengontrol penggunaan bahan baku dan menghindari pemborosan. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan keuntungan usaha.

Selain itu, penelitian oleh Santoso (2023) menyatakan bahwa UMKM yang memiliki pencatatan produksi yang baik cenderung memiliki perencanaan usaha yang lebih terarah dibandingkan yang tidak melakukan pencatatan.

Dengan demikian, pencatatan produksi sederhana tidak hanya membantu dalam pengelolaan operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan pendampingan langsung (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara tim pendamping dengan pelaku UMKM, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipahami secara lebih mendalam dan solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Pendampingan difokuskan pada penyusunan dan penerapan pencatatan produksi harian sederhana yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pelaku usaha.

b) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada UMKM Dimsum Mentai Bity Bite yang merupakan usaha kuliner yang didirikan pada tahun 2024. Lokasi kegiatan disesuaikan dengan tempat

operasional usaha.

Waktu pelaksanaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi awal, identifikasi masalah, hingga tahap pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung selama periode pengamatan dan pendampingan yang disesuaikan dengan aktivitas produksi UMKM.

- c) **Subjek dan Objek Kegiatan**
- d) **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**
- e) **Observasi Awal**

Dilakukan untuk mengetahui kondisi awal UMKM, khususnya terkait pencatatan produksi.

- f) **Identifikasi Permasalahan**
- g) **Penyusunan Format Pencatatan**

Format pencatatan disusun secara sederhana agar mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

- h) **Pendampingan Penerapan**
- i) **Evaluasi**
- j) **Teknik Pengumpulan Data**
- k) **Teknik Analisis Data**

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal UMKM

UMKM Dimsum Mentai Bity Bite merupakan usaha kuliner skala rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan berupa dimsum mentai. Sejak awal berdiri, usaha ini telah mengalami perkembangan dari segi penjualan, namun belum didukung dengan sistem pencatatan produksi yang terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan produksi masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa adanya pencatatan tertulis yang konsisten. Pelaku usaha hanya pernah melakukan pencatatan pada awal usaha, namun tidak dilanjutkan secara rutin.

Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah produksi, jumlah penjualan, serta sisa produk secara pasti. Selain itu, tidak adanya data tertulis juga menyulitkan dalam melakukan evaluasi usaha dan pengambilan keputusan terkait produksi.



Gambar 1. Lokasi UMKM Dimsum Mentai Bity Bite

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 1 menunjukkan lokasi UMKM yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan. Usaha ini dijalankan secara mandiri dengan sistem produksi sederhana.

2. Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan kondisi awal yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha, antara lain belum terbiasa melakukan pencatatan produksi secara rutin, keterbatasan waktu, serta tidak adanya format pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami.

Selain itu, proses produksi yang dilakukan berdasarkan perkiraan seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah produksi dan permintaan pasar. Hal ini berpotensi menimbulkan sisa produk maupun kekurangan stok, sehingga berdampak pada efisiensi usaha.



Gambar 2. Proses produksi dan pengemasan dimsum

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 2 menunjukkan aktivitas produksi dan pengemasan dimsum yang masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan yang terstruktur.



Gambar 3. Produk dimsum mentai UMKM Bity Bite

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 3 menunjukkan hasil produk dimsum mentai yang dihasilkan oleh UMKM. Produk tersedia dalam beberapa varian, yaitu isi 6, 8, dan 16 pcs, yang disesuaikan dengan

kebutuhan konsumen.

3. Penerapan Pencatatan Produksi

Pada tahap ini, tim pendamping memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dalam menyusun dan menerapkan pencatatan produksi harian yang sederhana. Format pencatatan dirancang agar mudah dipahami dan dapat diterapkan secara konsisten.

Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dengan komponen utama, yaitu tanggal, jenis produk, jumlah diproduksi, jumlah terjual, dan sisa produk. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kondisi UMKM yang masih menggunakan sistem operasional sederhana.

Catatan produksi	
tanggal 30/4/2024	
isi 6	40 Kotak habis
isi 8	30 Kotak habis
isi 16	20 Kotak habis
-	
tanggal 1/5/2024	
isi 6	38 Kotak habis
isi 8	28 Kotak habis
isi 16	22 Kotak habis
-	
tanggal 2/5/2024	
isi 6	42 Kotak habis
isi 8	32 Kotak habis
isi 16	25 Kotak habis

Gambar 4. Contoh buku pencatatan produksi harian

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 4 menunjukkan format pencatatan produksi harian yang digunakan oleh pelaku usaha. Format ini disusun secara sederhana untuk memudahkan dalam proses pencatatan serta pemantauan kegiatan produksi.

4. Dampak Penerapan Pencatatan

Setelah dilakukan pendampingan, pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan produksi harian secara manual. Meskipun masih dalam tahap pembiasaan, pelaku usaha sudah mampu mencatat jumlah produksi, jumlah terjual, dan sisa produk secara lebih terstruktur.

Catatan produksi				
Tanggal 30 April 2024				
isi	Diproduksi	Terjual	Sisa	
6	40 kotak	40 kotak	0	
8	30 kotak	30 kotak	0	
16	20 kotak	20 kotak	0	
-				
Tanggal 1 Mei 2024				
isi	Diproduksi	Terjual	Sisa	
6	38 kotak	38 kotak	0	
8	28 kotak	28 kotak	0	
16	22 kotak	22 kotak	0	
-				
Tanggal 2 Mei 2024				
isi	Diproduksi	Terjual	Sisa	
6	42 kotak	40 kotak	2 kotak	
8	32 kotak	30 kotak	2 kotak	
16	25 kotak	25 kotak	0	

Gambar 5. Hasil pencatatan produksi harian

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 5 menunjukkan hasil pencatatan produksi yang telah dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan adanya pencatatan tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah produksi dan sisa produk secara lebih jelas.

Penerapan pencatatan produksi memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- 1) Produksi menjadi lebih terkontrol
- 2) Mengurangi risiko pemborosan
- 3) Memudahkan evaluasi usaha
- 4) Membantu dalam menentukan jumlah produksi berikutnya



Gambar 6. Foto bersama tim dan pemilik UMKM

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026

Gambar 6 merupakan dokumentasi akhir kegiatan pendampingan yang menunjukkan keterlibatan tim dan pelaku usaha dalam pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan selama tiga hari pada UMKM Dimsum Mentai Bity Bite, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan produksi harian yang terstruktur. Produksi dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa adanya data tertulis yang konsisten, sehingga menyulitkan dalam mengetahui jumlah produksi, penjualan, serta sisa produk secara pasti.

Setelah dilakukan pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan produksi harian dan mampu menerapkan pencatatan sederhana yang meliputi jumlah produksi, jumlah terjual, dan sisa produk. Penerapan pencatatan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha, seperti meningkatnya kontrol terhadap kegiatan produksi, mengurangi pemborosan, serta memudahkan dalam melakukan evaluasi usaha.

Dengan demikian, pencatatan produksi harian sederhana terbukti dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha pada UMKM Dimsum Mentai Bity Bite.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

Pelaku UMKM diharapkan dapat melakukan pencatatan produksi harian secara konsisten agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk evaluasi usaha secara berkelanjutan.

Pelaku usaha disarankan untuk mulai mengembangkan pencatatan tidak hanya pada produksi, tetapi juga pada aspek keuangan sederhana agar pengelolaan usaha menjadi lebih optimal.

Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pendampingan lanjutan terkait pengelolaan keuangan dan peningkatan kapasitas usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2020). Akuntansi Dasar untuk UMKM. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nugroho. (2022). Penerapan Pencatatan Sederhana pada UMKM. *Jurnal Manajemen UMKM*, 5(2), 45–53.
- Putra, A., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Pencatatan Produksi terhadap Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 21–30.
- Rahmawati. (2023). Pentingnya Pencatatan Produksi pada UMKM. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 4(3), 55–61.
- Sari. (2022). Sistem Pencatatan Produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Praktis*, 6(1), 10–18.
- Sari. (2023). Efisiensi Produksi UMKM melalui Pencatatan Harian. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 33–40.
- Wulandari. (2023). Pengaruh Pencatatan Sederhana terhadap Pengelolaan Usaha UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 70–78.